



Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 : Review

Renta Sianturi¹, Zalfa Kamila Rafifah², Wulan Sari³, Adista Fitria Marta⁴, Adzqya Rizqi Nurfadilah⁵,
Dina Nopita Wasliyah⁶, Della Putri Ayuanita⁷, Hana Najla Nazhifah⁸

Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Kota Bekasi
renta.sianturi@stikesmitrakeluarga.ac.id¹, zalfakamila18@gmail.com², sariwulan2424@gmail.com³,
adistafitriamarta16@gmail.com⁴, adzqyarizqin04@gmail.com⁵, dinanopita716@gmail.com⁶,
dellaputriayuanita889@gmail.com⁷, hananajla27@gmail.com⁸

ABSTRACT

The existence of a government policy that requires all Indonesian citizens to stay at home and carry out activities such as school and work online can trigger anxiety, especially for nursing students. Anxiety affects student achievement because it tends to cause confusion and differences in perceptions. This study aims to determine the level of anxiety among students about online learning during the COVID-19 pandemic. The method used in writing this article is literature review using the Google Scholar, Pudmed and Neliti databases. The year of publication is limited to 2012-2022 by using the keywords "anxiety OR anxiety level", "online OR online learning", and "COVID-19". The results of the study show that there are many things that cause student anxiety, especially during online learning during the COVID-19 pandemic, such as proposal sessions, final thesis sessions and physical distancing. Based on this research, the authors conclude that online lectures are the most frequently mentioned by research subjects causing anxiety, but online lectures are an effective learning system during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *online learning, anxiety, student*

ABSTRAK

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh warga Indonesia berdiam diri di rumah dan melakukan aktivitas seperti sekolah dan bekerja secara daring dapat memicu munculnya kecemasan terutama untuk mahasiswa keperawatan. Kecemasan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa karena cenderung menimbulkan kebingungan dan perbedaan persepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ansietas pada mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literatur review menggunakan database Google Cendekia, Pudmed dan Neliti. Tahun publikasi dibatasi tahun 2012-2022 dengan menggunakan kata kunci "tingkat ansietas OR anxiety", "daring OR online learning", dan "COVID-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hal yang menimbulkan kecemasan mahasiswa terutama saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa perkuliahan daring menjadi hal yang paling banyak disebutkan oleh subjek penelitian menimbulkan kecemasan tetapi perkuliahan daring menjadi sistem pembelajaran yang efektif di masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: *pembelajaran daring, kecemasan, mahasiswa*

*Corresponding: **Zalfa Kamila Rafifah**

Tel.: -

Email: zalfakamila18@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, Pemerintah Indonesia membuat peraturan baru yaitu pemberlakuan bekerja dan sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus. Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan untuk menekan angka penyebaran seperti *Work From Home* (WFH), *Sosial Distancing*, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Institusi pendidikan dari tingkat TK hingga perguruan tinggi ditutup total sementara waktu sehingga pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing menggunakan metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif di masa pandemi COVID-19 karena pembelajaran jarak jauh antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan melalui media *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi mahasiswa maupun dosen sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi (Dewi, 2020). Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut dapat mempermudah mahasiswa dalam menuntut ilmu walaupun terhalang oleh jarak.

Namun disisi lainya mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring, sehingga menjadi suatu sumber stres bagi mahasiswa karena belum dapat beradaptasi. Stres dengan metode yang baru menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikososial salah satunya kecemasan/ansietas (Hasanah et al., 2020). Ansietas dapat diartikan saat kondisi emosi seseorang tidak stabil karena perasaan tegang, takut, dan cemas yang berkelanjutan (Aprilia et al., 2022). Ansietas juga mempengaruhi proses belajar mahasiswa yaitu ketika seseorang kehilangan konsentrasi karena lingkungan yang bising sehingga daya ingat menurun.

Prevalensi dari penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswanya cemas dengan pembelajaran online seperti pada penelitian Komang & Yanti (2021) didapatkan hasil sebanyak 42,13 % mahasiswa mengalami kecemasan ringan dan 16,17% kecemasan sedang. Penelitian Aseta & Siswanto (2021) menunjukkan sebanyak 75% mahasiswa dengan kecemasan sedang. Kecemasan ini merupakan salah satu bentuk respons tubuh terhadap sesuatu yang tidak diinginkan.

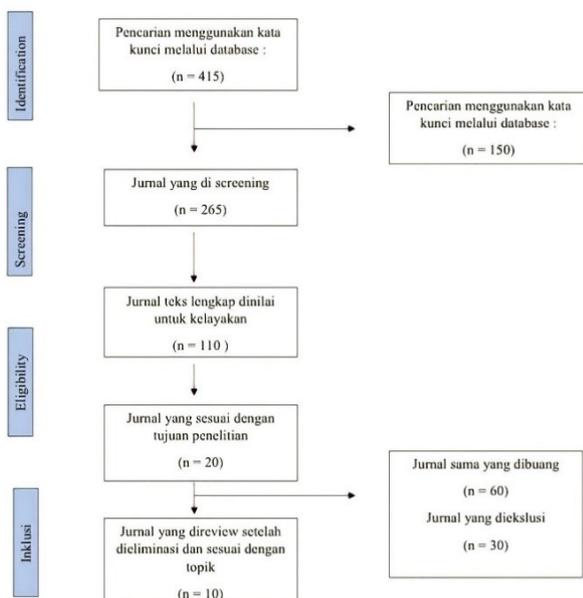
Penyebab cemas dengan pembelajaran daring seperti fasilitas internet yang belum merata terutama di pedesaan, membutuhkan biaya yang relatif lebih mahal karena penggunaan perangkat lunak seperti *handphone* dan laptop, serta kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan komputer dan internet secara optimal (Fanani & Jainurakhma, 2021). Dalam penelitian Oktawirawan (2020) mengungkapkan dengan ditetapkannya kebijakan pembelajaran daring membuat sebagian mahasiswa cemas karena banyaknya tugas yang diberikan dan mendapatkan durasi waktu pengerjaan yang sangat singkat. Aseta & Siswanto (2021) mengatakan dalam penelitiannya sebanyak 75% mahasiswa mengungkapkan kurang bersemangat menjalani pembelajaran *online* dan sisanya 57,5% mahasiswa mengungkapkan penyebab munculnya kecemasan karena lingkungan sekitar tempat belajar yang tidak kondusif.

Dampak kecemasan yang berkepanjangan misalnya menurunnya prestasi maupun nilai yang telah mahasiswa capai sebelumnya sehingga hal tersebut bisa terjadi akibat rasa cemas yang dihadapi karena gagal beradaptasi dengan metode pembelajaran baru dan cenderung menimbulkan kebingungan dan distorsi persepsi yang akan mengganggu proses belajar dengan cara menurunkan konsentrasi dan daya ingat (Komang & Yanti, 2021).

Dari penjelasan di atas maka tujuan penulis menganalisis artikel ini yaitu untuk mengetahui tingkat ansietas pada mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Diharapkan dengan adanya artikel ini pembaca dapat mengetahui tingkat ansietas pada mahasiswa terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan database Google Cendekia, Pubmed dan Neliti. Tahun publikasi dibatasi tahun 2012-2022 dengan menggunakan kata kunci “tingkat ansietas OR kecemasan OR *anxiety*”, “pembelajaran online OR daring OR online learning”, dan “COVID-19”. Artikel yang didapat dari hasil pencarian sebanyak 10 jurnal yang sesuai dengan tujuan penulis. Berikut diagram prisma dari hasil analisis kami:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari sepuluh literatur mengenai tingkat ansietas pada mahasiswa terhadap

pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 menunjukkan hasil yang bervariasi.

Judul Artikel dan Nama Penulis	Hasil Penelitian
<i>Anxiety and Coping Strategies Among Nursing Students During the Covid-19 Pandemic</i> (Savitsky et al., 2020)	Prevalensi kecemasan sedang (42,8%) dan berat (13,1%). Ketahanan yang lebih kuat dan penggunaan humor dikaitkan dengan tingkat kecemasan yang jauh lebih rendah, sementara pelepasan mental dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi.
Tingkat Ansietas Mahasiswa Indonesia Selama Pandemi COVID-19 (Livina PH et al., 2022)	Mahasiswa dengan kecemasan rendah sebanyak 74,8%, kecemasan sedang 20,7%, dan kecemasan tinggi 4,5%.
Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 (Christianto et al., 2020)	Sebanyak 88% mahasiswa mengalami kecemasan berat disebabkan oleh adanya tantangan dan suasana belajar yang baru. Mahasiswa merasa tidak mahir menghadapi metode belajar baru dan menghambat kegiatan sehari-hari.
Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (NurCita &	88% mahasiswa mengalami kecemasan berat disebabkan oleh adanya tantangan dan suasana belajar yang baru. Mahasiswa merasa tidak mahir menghadapi metode belajar baru dan menghambat kegiatan sehari-hari.

Susantiningih, 2020)

Tingkat Kecemasan Mahasiswa yang Mahasiswa menderita kecemasan Keperawatan sedang sebanyak 56,7% dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kota Kupang (Febriyanti & Mellu, 2020)

Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Masa Pandemi COVID-19 (Jessisca & Sriningsih, 2021)

Tingkat Stres, Ansietas, Dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners Di Masa Pandemi COVID-19 (Ariviana et al., 2021)

Mahasiswa yang menderita kecemasan sedang sebanyak 56,7% sedangkan kecemasan ringan sebanyak 43,3 %. Seseorang dengan tingkat kecemasan sedang akan lebih fokus pada satu hal penting dan mengabaikan hal yang lain.

65 dari 109 mahasiswa mengalami kecemasan saat melakukan pembelajaran daring. Hal ini juga diperberat dengan penyusunan skripsi dan bimbingan secara *online*. Hal yang menjadi faktor timbulnya kecemasan yaitu kurangnya motivasi belajar, ketidakstabilan jaringan internet, lingkungan yang tidak kondusif dan *deadline* menumpuk dalam jangka waktu relatif singkat.

Mahasiswa profesi ners mengalami kecemasan ringan hingga berat. Tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan tingkat stres dan depresi yang dialami mahasiswa saat ini. Kecemasan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena berisiko terhadap kualitas hidup, pendidikan dan praktik klinik bahkan hingga diberhentikan dari

pendidikan keperawatan.

Depression, Anxiety, and Stress Levels in The Community of Tabanan District During The COVID-19 Pandemic (Pratiwi, 2021)

3,8% responden memiliki tingkat depresi parah, 6% memiliki tingkat kecemasan sangat parah, dan 3,8 memiliki tingkat stres sangat parah. Jumlah yang tidak begitu besar harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah agar kondisi responden tidak memburuk sehingga dapat membahayakan diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Depresi, Stres, dan Kecemasan Mahasiswa (Yanti & Nurwulan, 2021)

Pembelajaran daring berpengaruh pada tingkat pemahaman mahasiswa serta menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kecemasan pada mahasiswa. Terutama pada tingkat 3 dan 4 yang harus melakukan praktik klinik dan skripsi.

Distance Learning In The Time Of Covid-19: Exploring Students' Anxiety (Hapsari, 2019)

siswa yang tidak akan menghindari pembelajaran jarak jauh sebanyak 85%. Selain itu, mereka bersedia untuk mengambil lebih banyak pembelajaran jarak jauh (85,8%).

Pandemi COVID-19 ini berdampak pada psikologis seseorang seperti saat penularan virus dengan sangat cepat dapat mengakibatkan timbulnya ansietas sehingga menyebabkan ansietas menjadi salah satu masalah psikologis yang banyak dialami mahasiswa pada masa pandemik COVID-19. Selain ansietas, stres dan depresi juga termasuk masalah psikologis yang

harus diperhatikan seperti dalam penelitian Budiastuti (2021) yang menyatakan bahwa virus ini menimbulkan perasaan takut, khawatir, hingga stres. Penelitian dari Savitsky et al. (2020) terdapat 244 siswi keperawatan yang menjalankan karantina selama tiga minggu. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 42,8% siswi mengalami kecemasan sedang dan 13,1% kecemasan berat. Tingkat kecemasan yang tinggi diakibatkan oleh terbatasnya alat pelindung diri (APD) dan ketakutan akan terinfeksi. Ketahanan yang lebih kuat dan penggunaan humor dikaitkan dengan tingkat kecemasan yang jauh lebih rendah, sementara pelepasan mental dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Kecemasan sedang menyebabkan seseorang fokus pada suatu hal yang lebih penting sehingga dapat melaksanakan sesuatu dengan lebih terarah (Sutejo, 2017).

Kecemasan berat timbul saat mahasiswa menyusun skripsi sebab adanya tekanan dalam menghadapi sidang hasil akhir skripsi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana PH et al. (2018). NurCita & Susantiningih (2020) menyebutkan dampak dari pembelajaran *online* menyebabkan munculnya kecemasan berat pada mahasiswa sebanyak 88 responden, peristiwa ini terjadi dikarenakan mahasiswa belum beradaptasi dengan metode belajar yang baru. Kecemasan berat membuat mahasiswa lebih fokus pada suatu hal yang spesifik (Stuart, 2013). Martini, Syahrul & Bunyamin (2021) menyebutkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa saat ini timbul akibat rasa cemas dan takut terinfeksi virus COVID-19. Ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan metode belajar *online* menyebabkan timbulnya kecemasan tinggi dan kecemasan sedang seperti pada penelitian Christianto et al., (2020).

Febriyanti & Mellu (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil mayoritas responden menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan sedang hingga ringan. Biasanya kecemasan ringan ditandai dengan meningkatnya persepsi dan perhatian seseorang daripada biasanya, kecemasan sedang seperti individu memfokuskan persepsinya pada satu hal yang lebih penting saja dan mengabaikan yang lainnya sedangkan untuk kecemasan

tinggi biasanya persepsi seseorang akan menurun dan mengabaikan beberapa hal penting tetapi fokus pada hal kecil saja sehingga individu tersebut tidak bisa berpikir dengan tenang. Kecemasan dapat menimbulkan rasa tertekan pada mahasiswa terhadap kemungkinan terburuk seperti rendahnya motivasi belajar, cemas jika mendapatkan nilai ujian yang kurang memuaskan atau bahkan saat mereka bosan dengan kegiatan pembelajaran daring akan timbul rasa kesepian karena tidak bisa berjumpa dengan temannya di kampus (Jessisca & Sriningsih, 2021). Dimasa pandemi seperti ini, saat mahasiswa melakukan praktik rumah sakit maka ada faktor risiko tinggi terhadap virus saat, pendidikan keperawatan juga konsisten meningkatkan angka kecemasan bagi mahasiswa karena adanya tantangan klinis dan beban pelatihan. Jika tenaga kesehatan khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kecemasan berat akan menurunkan kinerja mahasiswa dan berakibat membahayakan keselamatan klien (Ariviana et al., 2021).

Pada penelitian Pratiwi (2021) menunjukkan skor kecemasan lebih tinggi terjadi pada wanita, individu yang tinggal didaerah perkotaan, individu yang terpapar COVID-19, individu dengan riwayat kejiwaan, dan individu dengan penyakit kronis. Beberapa diantara-Nya mengatakan munculnya kecemasan dikarenakan terlalu sibuk dengan pemikiran tentang pandemi COVID-19, takut tertular, cemas terhadap diri sendiri dan orang terdekat selama pandemi, sulit tidur, mengurangi kontak sosial dan menghindari pertemuan seperti pesta. Hampir setengah dari responden merasa panik dan cemas saat melihat meningkatkan jumlah kasus positif selama seminggu terakhir di media massa. Setiap orang harus menjaga kesehatan mentalnya dengan baik dan pemerintah diharapkan memperluas tindakan psikologis untuk meningkatkan kesehatan mental selama pandemi COVID-19. Selain itu adanya peraturan pembatasan kegiatan untuk bersosialisasi menyebabkan menurunnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen ataupun mahasiswa lainnya. Sedangkan untuk selama pandemi COVID-19 ini mahasiswa mengalami kesulitan untuk diterima magang/praktik lapangan maupun mahasiswa

tingkat akhir yang ingin memperoleh data sebagai bahan kajian skripsi. Hal tersebut tentu saja membuat mahasiswa cemas akan kelanjutan pendidikannya dan untuk masa depannya (Yanti & Nurwulan, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak akan menghindari pembelajaran jarak jauh (85%). Menurut Hapsari (2019) mengatakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wanita lebih cemas daripada pria saat berpartisipasi pada pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Dari sepuluh artikel yang telah di analisis didapatkan tingkat ansietas sedang pada mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 karena lingkup pertemanan seperti memilih-milih teman serta tingkah laku baru yang tidak sesuai keinginan dan memilih untuk menjaga jarak sehingga cemas tidak mendapatkan teman. Perkuliahan *online* menjadi solusi maupun akibat dari pandemi, sistem pembelajaran baru membawa banyak masalah yang menimbulkan kecemasan saat perkuliahan mereka.

Semoga mahasiswa bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri seperti berolahraga dan membaca buku yang teratur supaya bisa mengurangi kecemasan sehingga bisa mengikuti pembelajaran atau kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang sudah dijadwalkan. Diharapkan dosen bisa membantu mahasiswa untuk mengurangi rasa kecemasan dengan kegiatan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E., Hidayah, F. K., & Anisa, R. (2022). Daring Terhadap Mahasiswa Klinik Fakultas Kedokteran the Difference of Anxiety and Learning Approaches During Online Learning on Clinical Students of Medical Faculty University of Islam Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 10(1), 1–10.

Ariviana, I. S., Wuryaningsih, E. W., & Kurniyawan, E. H. (2021). Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 741–752. <https://www.journal.ppnijateng.org/index>

.php/jikj/article/view/997/607

Aseta, P., & Siswanto. (2021). Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Insan Husada Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 35–44.

Budiastuti, A. (2021). Pembelajaran Daring: Depresi dan Kecemasan Pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i1.356>

Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., Winsen, & Ardani, A. (2020). Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras*, 3(1), 67–82. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sel/article/view/2739/1752>

Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>

Fanani, Q., & Jainurakhma, J. (2021). *Penyesuaian Diri : Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Literasi Nusantara.

Febriyanti, E., & Mellu, A. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 11(3), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.213>

Hapsari, C. T. (2019). Distance Learning In The Time Of Covid-19: Exploring Students' Anxiety. *Journal of English Language Teaching*, 10(1), 40–49.

Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 299–306. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5941>

Jessisca, I., & Sriningsih, N. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap

- Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Masa Pandemi COVID-19. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 117–123.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/1389>
- Komang, N., & Yanti, W. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesehatan Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. *Health Care Media*, 5(1), 43.
- Martini, Syahrul, M., & Bunyamin, A. (2021). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi. *Indonesia Journal Of Learning Education and Counseling*, 4(1), 43–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1240>
- NurCita, B., & Susantiningasih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 58–68.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/1389>
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- PH, Livana, Susanti, Y., & Arisanti, D. (2018). Penurunan Tingkat Ansietas Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Melalui Terapi Generalis Ansietas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), 76.
<https://doi.org/10.32584/jikj.v1i2.150>
- PH, Livina, Hambali, I., & Wahyuni, F. (2022). Tingkat Ansietas Mahasiswa Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 1–10.
<https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1363>
- Pratiwi, N. M. S. (2021). Depression, Anxiety, and Stress Levels in the Community of Tabanan District During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 375–382.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and Coping Strategies Among Nursing Students During the Covid-19 Pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46(May), 102809.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102809>
- Stuart, G. W. (2013). *Principles & Practice of Psychiatric Nursing* (Edisi 9). Philadelphia: Elsevier Mosby.
- Sutejo. (2017). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Yanti, M. P., & Nurwulan, N. R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Depresi, Stres, Dan Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1), 58–63.
<https://doi.org/10.52060/mp.v6i1.520>